

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi setiap manusia dalam kehidupan di masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam merubah pola pemikiran seseorang. Pendidikan adalah upaya untuk “memanusiakan manusia” pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaanya-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya (Nana Sudjana, 2005:1).

Di era globalisasi saat ini berbagai kemajuan terjadi dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang melahirkan pesaing handal dan hasil karya yang terus berkembang. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa akan menjadi bangsa yang maju. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk,2009:1). Sejalan dengan pernyataan tersebut, disebutkan juga dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat (1) : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia pendidikan mendapatkan perhatian khusus serta prioritas yang diutamakan. Pendidikan menjadi salah satu media untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas diperoleh dari pendidikan yang berkualitas pula,

maka secara jelas akan turut berpengaruh pada kemajuan bangsa di berbagai bidang. Hal ini berarti bahwa pendidikan menyumbangkan kontribusi yang cukup besar bagi kemajuan suatu bangsa.

Di Indonesia pendidikan dibagi dalam beberapa jenjang pendidikan. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas : “jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Sekolah Dasar (SD) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan pendidikan dasar sebagai tahapan awal seseorang dalam menggali pengetahuan lebih setelah Taman Kanak-Kanak. Dalam proses pendidikan, hal utama yang menjadi dasar adalah proses pembelajaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam sebuah pembelajaran terdapat seorang guru dan siswa yang melakukan komunikasi dalam proses timbal balik yang disebut sebagai proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan suatu materi kepada siswa membutuhkan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa, yang mana setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda antara siswa satu dengan lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengiring berbagai cara belajar siswa yang beragam. Metode pembelajaran yang dipilih sebaiknya metode pembelajaran yang mendorong semua siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa sebagai subjek belajar dan bukan obyek belajar. Desain pembelajaran aktif ini siswa diajak ikut serta dalam memecahkan suatu masalah atau materi dalam pembelajaran. Guru memiliki kewajiban untuk mampu merangsang daya berpikir siswa dalam setiap pembelajaran. Siswa diharapkan dapat menggali solusi dari suatu permasalahan untuk selanjutnya siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dari permasalahan yang ada. Sehingga secara tidak langsung dengan pembelajaran aktif mendorong siswa untuk kritis, mandiri dan mampu menyerap setiap informasi

yang diterima. Berkaitan dengan hal tersebut, Subandijah (dalam Ma'arif, 2009:158) menjelaskan bahwa :

“Proses terjadinya pembelajaran aktif (*active learning*) adalah guru memberikan informasi kepada siswa dan menyuruh siswa berpikir berdasarkan informasi tersebut kemudian siswa memberikan jawaban mengenai pendapatnya berdasarkan atas hasil pemikiran mereka sendiri setelah mereka berdiskusi dengan temannya. Setelah itu, guru memberikan umpan balik kepada siswa”.

Dalam proses pembelajaran aktif guru sebagai fasilitator diharapkan dapat menerapkan strategi yang bervariasi serta memilih strategi yang tepat dalam mengajar. Guru merupakan faktor yang menentukan dalam pemilihan dan menggunakan strategi pembelajaran (Surtikanti dan Joko Santoso, 2008: 33). Keberhasilan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan belajar dipengaruhi oleh ketepatan suatu strategi pembelajaran. Ketepatan suatu strategi pembelajaran harus didasarkan pada kondisi siswa, lingkungan serta materi pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu bervariasi dan inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Seorang guru dapat dikatakan monoton jika selalu menggunakan strategi konvensional. Strategi yang tepat akan menjadi kunci diterimanya informasi materi yang guru diberikan kepada siswa.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu bidang studi di Sekolah Dasar (SD) yang cukup luas cakupannya dengan kehidupan manusia. Berkaitan dengan pembelajaran aktif, penerapan dalam pembelajaran IPA ini mengajak siswa mengenal dirinya sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut mampu menggali informasi dan mengeksplorasi diri sendiri baik secara individu maupun kelompok, sehingga tercapai pengoptimalan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPA diharapkan terjalin adanya interaksi positif dari siswa dengan siswa, ataupun dari siswa dengan guru.

Namun pada kenyataannya, bahwa aktivitas kegiatan belajar mengajar IPA mengalami minat yang cukup rendah. Rasa ingin tahu siswa terhadap

materi pembelajaran kurang terlihat menarik jika dalam menjelaskan suatu materi menggunakan strategi pembelajaran konvensional atau ceramah. Strategi yang tepat dan bervariasi akan secara langsung membawa suasana belajar siswa lebih menarik dan mengundang rasa penasarannya terhadap apa yang mereka pelajari. Strategi pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam tercapainya pembelajaran yang aktif sehingga diharapkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, agar hasil belajar IPA siswa kelas III mengalami peningkatan serta tumbuhnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA peneliti memilih strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan *Index Card Match* untuk dibandingkan. Maka penelitian ini akan membandingkan dan mengetahui apakah terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa dengan penerapan kedua strategi di atas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT An Nur Gemolong kelas III dengan menerapkan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan *Index Card Match*. Berpedoman uraian di atas maka diadakan penelitian tentang “Studi Komparasi Strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDIT An Nur Gemolong Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

1. Peran guru dalam pembelajaran sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran IPA hanya sering terjadi komunikasi satu arah.
3. Pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru.
4. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, antara lain strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan *Index Card Match*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran IPA siswa kelas III SDIT An Nur Gemolong.
2. Penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA siswa kelas III SDIT An Nur Gemolong.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDIT An Nur Gemolong.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDIT An Nur Gemolong tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Strategi manakah yang lebih besar pengaruhnya antara menggunakan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDIT An Nur Gemolong tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui adanya perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDIT An Nur Gemolong tahun ajaran 2014/2015?
2. Mengetahui strategi yang lebih besar pengaruhnya antara menggunakan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDIT An Nur Gemolong tahun ajaran 2014/2015?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain metode pembelajaran di SD.
- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran khususnya dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memperoleh manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Dengan penelitian ini memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan pengalaman pembelajaran dengan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan *Index Card Match*.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang sudah didapat di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya diterapkan dalam dunia pendidikan.